

LETTER OF ACCEPTENCE

No: 035/Geneologi/V.12.02/2025

Dears

Vina Maulita,¹ Nur Jannah Ismail²

^{1, 2} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

We are Pleased to inform you:

Congratulations!

Based on assessment and recommendation from our editors, your manuscript entitled: Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Kelas V Di MIN 8 Nagan Raya accepted for publication in Geneologi Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam.

Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam accredited by Sinta 3 based on the Decree of The Minister of Research and Technology/National Research and Innovation Agency of the Republic of Indonesia Number 177/E/KPT/2024.

Serang, June 18th , 2025



Editor in

Chief

H. Hasbullah, M.Pd.I

UPAYA GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENGATASI KESULITAN BACA TULIS AL-QUR'AN KELAS V DI MIN 8 NAGAN RAYA

Efforts of Al-Qur'an Hadith Teachers in Overcoming Difficulties in Reading and Writing the
Al-Qur'an in Class V at MIN 8 Nagan Raya

VINA MAULITA¹, NURJANNAH ISMAIL²

^{1,2} UIN Ar-Raniry Banda Aceh Jl. Syekh Abdurauf As Singkili Darussalam Banda Aceh, 23111

E-mail: 210201139@student.ar-raniry.ac.id, nurjannah.ismail@ar-raniry.ac.id

Abstrak. Seiring dengan kemajuan pesat di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an cenderung mengalami ketertinggalan dibandingkan mata pelajaran lainnya yang kini mudah diakses melalui perangkat digital seperti gadget. Kesadaran masyarakat terhadap urgensi penguasaan baca tulis Al-Qur'an masih tergolong rendah, sehingga pendidikan umum seringkali mendapat prioritas dibandingkan pendidikan agama. Dalam konteks ini, peran orang tua sangat krusial sebagai fondasi pendidikan dini bagi anak, namun kontribusi guru, khususnya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, juga memiliki posisi strategis dalam menjamin efektivitas serta keberlanjutan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah. Meski demikian, terdapat fakta bahwa di MIN 8 Nagan Raya masih ditemukan peserta didik yang mengalami hambatan signifikan dalam keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kesulitan yang dialami peserta didik kelas V dalam membaca dan menulis Al-Qur'an di MIN 8 Nagan Raya, serta untuk mengkaji strategi yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik dalam baca tulis Al-Qur'an kelas V di MIN 8 Nagan Raya dapat diatasi dengan pelaksanaan program tahfidz, pembiasaan tadarus dan menulis Al-Qur'an.

Kata kunci: Upaya Guru, Al-Qur'an Hadits, Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an

Abstract. Along with rapid advances in technology and science, the process of learning to read and write the Qur'an tends to lag behind other subjects that are now easily accessible through digital devices such as gadgets. Public awareness of the urgency of mastering the Qur'an's reading and writing is still relatively low, so that general education is often prioritized over religious education. In this context, the role of parents is crucial as the foundation of early education for children, but the contribution of teachers, especially Al-Qur'an Hadith teachers, also has a strategic position in ensuring the effectiveness and sustainability of Al-Qur'an Hadith learning in schools. However, there is a fact that at MIN 8 Nagan Raya there are still students who experience significant obstacles in reading and writing the Qur'an. Based on this phenomenon, this study aims to identify the various difficulties experienced by fifth-grade students in reading and writing the Qur'an at MIN 8 Nagan Raya, and to examine the strategies implemented by Al-Qur'an Hadith teachers in overcoming these challenges. This study uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques that include direct observation, in-depth interviews, and documentation analysis. Based on the research results, it can be concluded that the difficulties experienced by students in reading and writing the Qur'an in grade V at MIN 8 Nagan Raya can be overcome by implementing the tahfidz program, getting used to tadarus and writing the Qur'an.

Keywords: Teacher Efforts, Hadith of the Qur'an, Difficulty in Reading and Writing the Qur'an

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dirumuskan dengan fokus utama untuk membangkitkan ketertarikan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara tartil, yakni dengan memperhatikan kaidah bacaan yang benar, sekaligus menanamkan pemahaman yang mendalam dan keyakinan terhadap kebenaran isi kandungannya. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sebagai salah satu komponen utama dalam Pendidikan Agama

Islam (PAI) di jenjang Madrasah Ibtidaiyah, secara esensial bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan yang menyeluruh tentang Al-Qur'an dan Hadits beserta isi pokoknya. Dengan metode pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mengasah keterampilan membaca yang benar, memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, serta menginternalisasikan pesan moral dan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam ajaran agama (Irma Fauziah, 2021).

Al-Qur'an diyakini sebagai kitab suci pertama yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Sebagai landasan utama ajaran Islam, Al-Qur'an memiliki posisi yang sangat penting dalam memberikan arahan moral dan petunjuk bagi kehidupan umat manusia di beragam aspek. Berbagai pendekatan dalam menafsirkan makna Al-Qur'an memperlihatkan bahwa tercapainya kebahagiaan dan keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat, sangat bergantung pada keterlibatan aktif setiap individu Muslim dalam membaca, mengkaji, menulis, serta mendalami ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an (Buton et al., 2022).

Keterampilan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu kemampuan fundamental yang wajib dimiliki oleh setiap individu muslim, baik laki-laki maupun perempuan, agar dapat menerapkan ajaran serta nilai-nilai yang terdapat di dalamnya. Tuntutan untuk mempelajari Al-Qur'an bersifat menyeluruh dan berlaku bagi seluruh kalangan umat Islam, mengingat hal tersebut telah ditekankan secara jelas dalam Hadits Nabi Muhammad SAW. yang menyoroti pentingnya proses pembelajaran Al-Qur'an bagi kehidupan seorang muslim.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kamu adalah mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Bukhari).

Instruksi awal yang disampaikan oleh malaikat Jibril merupakan anjuran untuk membaca. Melalui proses membaca tersebut, Allah SWT membuka akses bagi manusia terhadap pengetahuan yang sebelumnya tidak pernah mereka ketahui. Selain perintah membaca, ajaran Islam juga menekankan pentingnya aktivitas menulis, mempelajari, mengkaji secara mendalam, serta menuntut ilmu sebagai bagian dari ajaran agama. Dengan membiasakan diri membaca, manusia memperoleh beragam pengetahuan yang bernilai dan bermanfaat bagi kehidupannya, sekaligus memperluas wawasan serta pemahamannya terhadap berbagai aspek kehidupan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (Q.S Al- ‘Alaq 1-5).

Berdasarkan surah Al-'Alaq, dapat diinterpretasikan bahwa Allah SWT memberikan perintah kepada manusia untuk menjalankan aktivitas membaca. Supaya proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dapat berlangsung secara maksimal, sangat diperlukan penerapan tahapan pendidikan yang sistematis serta pelaksanaannya dimulai sedari masa kanak-kanak. Pada usia dini, anak-anak pada dasarnya berada dalam tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka menyerap berbagai pengetahuan dan keterampilan secara optimal. Pengajaran kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sejak usia dini memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi peserta didik pada kedua bidang tersebut. Berdasarkan teori Jean Piaget anak kelas V MIN berada pada tahap operasional konkret, dimana mereka sudah mampu berpikir logis untuk hal-hal yang nyata. Dengan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, mereka akan mudah memahami tajwid, mengurutkan huruf, dan mengikuti aturan bacaan jika disertai contoh langsung dan latihan nyata. Dengan adanya landasan yang kuat yang ditanamkan sejak awal, peserta didik akan lebih berpotensi untuk mengalami perkembangan yang maksimal dalam menguasai keterampilan membaca maupun menulis Al-Qur'an. Konsekuensi jangka panjang dari pembinaan yang dilakukan sejak dini ini adalah terbentuknya pemahaman serta kemampuan peserta didik yang lebih matang, sehingga di masa dewasa mereka dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan kelancaran dan keterampilan yang memadai (Nurjanah, 2024).

Saat ini, tingkat literasi Al-Qur'an di tengah masyarakat Muslim masih berada pada kategori rendah. Walaupun Islam merupakan agama yang dianut oleh sebagian besar penduduk negara ini, faktanya sebagian besar individu belum memiliki kecakapan yang memadai dalam membaca serta menulis Al-Qur'an. Perkembangan zaman beserta kemajuan teknologi seringkali memberikan dampak negatif, di mana banyak individu berasumsi bahwa segala sesuatu dapat dikuasai secara instan dan tanpa melalui proses yang panjang. Akan tetapi, anggapan tersebut tidak dapat diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an, sebab proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an membutuhkan waktu yang cukup lama serta tahapan-tahapan yang sistematis dan berkelanjutan (Sartina *et al*, 2020).

Di lingkungan Madrasah, aktivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits dirancang secara sistematis guna memfasilitasi peserta didik agar mampu memahami sekaligus menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan ini meliputi pengembangan sejumlah kompetensi, termasuk keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an, menerjemahkan kandungan pesan yang terdapat di dalamnya, mengomunikasikan pemahaman terhadap isi Al-Qur'an, serta menghafal ayat tertentu. Literasi baca-tulis Al-Qur'an menjadi landasan utama yang secara ideal perlu dikuasai oleh setiap individu Muslim. Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan masih terdapat sebagian peserta didik yang mengalami kesulitan dalam aktivitas membaca maupun menulis Al-Qur'an.

Hambatan ini pada umumnya disebabkan oleh pemahaman agama yang belum memadai serta kurangnya perhatian dari keluarga, khususnya orang tua. Konsekuensinya, banyak peserta didik memandang pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an sebagai aktivitas yang kurang penting atau mendesak (Putri et al., 2024).

Walaupun peran orang tua berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan kemampuan literasi Al-Qur'an pada peserta didik, keterlibatan guru, khususnya guru Al-Qur'an Hadits, tetap memegang posisi kunci dalam konteks pendidikan formal. Guru Al-Qur'an Hadits bertanggung jawab dalam memastikan jalannya proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara efektif dan berkesinambungan di lingkungan satuan pendidikan. Dengan demikian, sinergi antara dukungan keluarga dan tingkat profesionalisme guru menjadi elemen krusial yang menentukan tingkat keberhasilan program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kalangan peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beragam permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik kelas V di MIN 8 Nagan Raya terkait kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Di samping itu, penelitian ini juga berfokus pada upaya pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam merancang dan menerapkan strategi serta langkah-langkah yang efektif guna mengatasi kendala-kendala tersebut di lingkungan sekolah yang bersangkutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merujuk pada serangkaian proses atau tahapan yang telah dirancang secara terstruktur dan sistematis, yang dijalankan melalui metode tertentu dalam rangka menganalisis, mendalami, atau menginvestigasi suatu permasalahan, sehingga dapat ditemukan solusi atau jawaban yang relevan, maupun dimanfaatkan untuk menangani persoalan yang tengah dihadapi (Djaali, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode kualitatif melalui desain deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif sendiri merupakan suatu metode riset yang berfokus pada analisis mendalam terhadap fenomena atau kasus tertentu dengan maksud menghasilkan pemaparan secara rinci, terstruktur, dan komprehensif mengenai objek yang sedang diteliti (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive*, dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Suriani, 2023)

Penelitian ini memusatkan kajiannya pada guru yang mengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits beserta peserta didik kelas V sebagai objek penelitian. Proses pengumpulan data didasarkan pada pemanfaatan dua jenis sumber, yakni sumber data primer dan sekunder. Data primer dihimpun melalui observasi langsung yang dilakukan di lingkungan pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru Al-Qur'an Hadits dan peserta didik yang terlibat, serta kajian dokumen yang berkaitan secara langsung dengan topik penelitian. Sementara itu, pengumpulan data sekunder dilakukan dengan menelaah berbagai literatur, seperti buku, karya ilmiah, serta dokumen lain yang relevan guna memperkaya kerangka teori dan menyediakan evidensi empiris untuk mendukung keseluruhan analisis penelitian (Wibisono, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa metode untuk mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada situasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits guna memantau penerapan metode pengajaran serta mengidentifikasi tanggapan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Selain itu, wawancara diselenggarakan bersama pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan maksud memperoleh wawasan mendalam mengenai pengalaman mereka serta strategi yang digunakan dalam membantu peserta didik mengatasi kendala membaca dan menulis Al-Qur'an. Adapun pengumpulan data melalui dokumentasi bertujuan merekam berbagai bukti empiris berupa foto-foto aktivitas pembelajaran, jadwal pelajaran, serta dokumen penunjang lain yang relevan dengan penelitian (Wijaya, 2018).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MIN 8 Nagan Raya, sebuah institusi pendidikan dasar yang terletak di Jalan Keude Simpang-Blang Ara, Desa Ie Beudoh, Kecamatan Seunagan Timur, Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh. Sekolah ini menempati posisi strategis karena hanya berjarak sekitar 100 meter dari jalan raya utama, sehingga memudahkan akses bagi para peserta didik serta masyarakat di sekitarnya.

Prosedur

Penelitian ini berlangsung di MIN 8 Nagan Raya selama hampir satu minggu, yakni dari tanggal 5 hingga 10 Mei 2025. Observasi proses pembelajaran di kelas V dilakukan peneliti pada tanggal 5 dan 7 Mei. Pada tanggal 8 Mei, peneliti melakukan wawancara dengan guru yang bertanggung jawab atas mata pelajaran Al-Qur'an Hadits serta para peserta didik yang terlibat sebagai partisipan dalam penelitian ini. Selanjutnya, observasi terhadap pelaksanaan kegiatan tahfidz dan pembacaan yasin secara kolektif dilaksanakan pada tanggal 9 dan 10 Mei.

Analisis Data

Pada penelitian ini, proses analisis data dilaksanakan secara interaktif dengan pendekatan deskriptif melalui tiga tahapan utama. Tahap awal yang dilakukan adalah reduksi data, yaitu melakukan seleksi serta pemilahan terhadap informasi esensial yang didapatkan melalui hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah data yang tidak diperlukan dieliminasi, langkah selanjutnya berupa penyajian data. Pada tahap ini, data yang telah mengalami proses reduksi kemudian diatur dan disusun secara sistematis dan terorganisir agar memberikan pemahaman menyeluruh, sekaligus memfasilitasi analisis dan interpretasi data pada tahap lanjutan. Tahap akhir meliputi penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan hasil temuan yang relevan dengan permasalahan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis secara mendalam (Helaluddin dan Wijaya, 2019).

Berikut Lembar Instrumen observasi

Tabel 1

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menggunakan metode yang bervariasi	✓		Guru menerapkan beberapa metode seperti iqra', talaqi (peserta didik menirukan bacaan guru), <i>drill</i> (latihan berulang) dan metode imla' (menulis ayat yang dibaca secara bertahap)
2.	Guru mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan baca tulis Al-Qur'an	✓		Guru mengamati peserta didik yang menunjukkan kesulitan, seperti lambat dalam menulis ayat, salah dalam menyebut huruf hijaiyah dan lainnya dengan cara mencatat namanya.
3.	Pemberian perhatian khusus atau bimbingan individu kepada peserta didik tertentu	✓		Guru memberikan perhatian khusus seperti membimbing secara individu di luar jam Pelajaran dan memberi Latihan tambahan. Seperti mengajaknya belajar dikantor atau memberikan pekerjaan rumah (PR).
4.	Guru memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan	✓		Guru menyampaikan motivasi, apresiasi, serta dukungan bernuansa positif kepada peserta didik yang menghadapi hambatan dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.
5.	Peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran		✓	Sebagian besar peserta didik menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah selama kegiatan pembelajaran, dengan hanya segelintir peserta didik yang menanggapi arahan yang diberikan oleh guru.
6.	Suasana kelas kondusif untuk pembelajaran Al-Qur'an		✓	Suasana kelas kurang kondusif dikarenakan beberapa peserta didik kurang fokus selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kesulitan yang dialami Peserta Didik dalam Baca Tulis Al-Qur'an Kelas V di MIN 8 Nagan Raya.

Peserta didik kelas V di MIN 8 Nagan Raya mengalami kesulitan dalam baca tulis Al-Qur'an diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah.

Identifikasi serta pembedaan huruf hijaiyah masih menjadi permasalahan yang cukup signifikan di kalangan peserta didik kelas V di MIN 8 Nagan Raya. Kelompok huruf dengan makhras serupa kerap menimbulkan kesalahan pengucapan maupun penulisan, sehingga menjadi sumber utama kendala yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran mengenal huruf hijaiyah, seperti ث (Tsa),

س(Sa), ش(Sya). Kesalahan ini sering terjadi saat membaca ayat-ayat pendek, baik di kelas maupun dalam kegiatan tahfidz.

Salah satu penyebab utama timbulnya permasalahan ini adalah rendahnya intensitas latihan yang dijalankan oleh para peserta didik. Sebagian besar peserta didik jarang meluangkan waktu untuk berlatih di rumah, bahkan tidak sedikit di antara mereka yang kurang memperoleh dukungan dari orang tua dalam mempelajari Al-Qur'an. Selain itu, perasaan malu serta kekhawatiran akan melakukan kesalahan turut menjadi hambatan, sehingga peserta didik mengalami kesulitan ketika diminta oleh guru untuk membaca dengan suara lantang.

Pembelajaran yang terbatas hanya dalam beberapa jam setiap minggu belum cukup untuk memperbaiki pengucapan secara menyeluruh. Sebagian peserta didik juga belum tuntas mengenal makhraj huruf sejak di jenjang kelas bawah, sehingga kebiasaan melafalkan huruf secara salah terbawa hingga sekarang.

2. Kesulitan dalam penerapan hukum bacaan tajwid.

Membaca Al-Qur'an bukan hanya soal melafalkan huruf dengan benar, tetapi juga memperhatikan hukum tajwid yang mengiringinya. Namun, peserta didik kelas V di MIN 8 Nagan Raya masih mengalami kesulitan dalam menerapkan hukum bacaan tajwid secara tepat.

Beberapa hukum bacaan yang sering keliru penerapannya seperti idgham, ikhfa, idhar, dan iqlab. Sebagian besar dari mereka mengenali nama hukumnya, tetapi bingung saat menyebutkan hurufnya, bahkan ada yang mengenali hukumnya tetapi bingung saat menerapkannya dalam bacaan. Hukum-hukum yang melibatkan dengungan sering terlewat, bahkan dianggap tidak penting. Contohnya, hukum idgham bighunnah pada kata **من يعمل** (man ya'mal) seringkali dibaca seperti biasa, tanpa memasukkan huruf dan tanpa dengungan.

Kesulitan ini dipengaruhi oleh kebiasaan membaca di rumah yang kurang terarah. Tidak semua anak memiliki panutan bacaan tajwid yang baik, dan tidak sedikit yang belajar secara otodidak. Akibatnya, kesalahan bacaan terus berulang karena tidak ada yang membenarkan secara langsung. Mereka terbiasa membaca secara cepat, tanpa memperhatikan panjang pendek, dengung, maupun tempat keluarnya huruf.

3. Kesalahan dalam menulis huruf hijaiyah dan menyalin ayat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada kelas V di MIN 8 Nagan Raya, peserta didik masih menghadapi berbagai kendala, termasuk kesulitan dalam menulis huruf hijaiyah serta menyalin ayat-ayat Al-Qur'an. Sebagian huruf hijaiyah memiliki bentuk yang menyerupai satu sama lain, seperti huruf **ب** (ba), **ت** (ta), dan **ث** (tsa), di mana perbedaannya terletak pada jumlah dan letak titik. Kesamaan bentuk tersebut sering kali menyebabkan peserta didik keliru dalam proses penulisan huruf-huruf tersebut.

Lebih lanjut, variabilitas bentuk grafem yang muncul pada posisi permulaan, tengah, dan akhir kata menimbulkan tantangan tersendiri bagi peserta didik. Tidak jarang, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi perubahan morfologis huruf ketika huruf-huruf tersebut tersusun membentuk sebuah kata. Perhatian terhadap permasalahan ini sangat penting, mengingat hambatan tersebut tidak hanya berdampak negatif terhadap kompetensi literasi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, melainkan juga berpotensi menyebabkan kesalahan pemaknaan terhadap ayat yang sedang diinterpretasikan atau dituliskan.

4. Kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung dengan huruf hijaiyah yang lain.

Peserta didik kelas V di MIN 8 Nagan Raya menghadapi hambatan dalam membedakan bentuk huruf hijaiyah ketika huruf-huruf tersebut telah terangkai atau terhubung dengan huruf hijaiyah lainnya. Variasi bentuk huruf hijaiyah sendiri sangat dipengaruhi oleh posisinya dalam sebuah kata, baik saat huruf tersebut terletak di awal, di tengah, di akhir, maupun ketika berdiri sendiri secara terpisah. Perubahan-perubahan ini dapat membingungkan peserta didik yang belum terbiasa, karena satu huruf bisa memiliki hingga empat bentuk berbeda.

Beberapa huruf seperti *wau* (و), *dal* (د), dan *ra* (ر) tidak bisa disambung dengan huruf setelahnya. Peserta didik kerap mengalami kendala dalam menghubungkan huruf-huruf, sehingga berimbas pada terjadinya kesalahan dalam pembentukan kata. Beberapa bentuk kekeliruan yang umum dijumpai meliputi penggunaan bentuk huruf yang tidak sesuai dengan posisinya, kegagalan dalam menyambung huruf-huruf yang semestinya dihubungkan, serta justru mengaitkan huruf-huruf yang seharusnya tidak diberi sambungan.

5. Belum mengenal tanda baca.

Kesulitan yang dialami peserta didik kelas V di MIN 8 Nagan Raya yang belum mengenal tanda baca dalam baca tulis Al-Qur'an sangat beragam, seperti tidak bisa membedakan jenis-jenis harakat, seperti fathah (a), kasrah (i), dan dhammah (u) dan kesulitan dalam melafalkan huruf dengan benar, karena tanpa tanda baca, peserta didik tidak tahu bagaimana cara membaca huruf tersebut dalam suatu kata. Akibatnya, mereka sering kali salah melafalkan bacaan, misalnya membaca huruf yang seharusnya "ba" menjadi "bi" atau "bu", atau bahkan membacanya tanpa vokal sama sekali.

Dalam proses pembelajaran menulis Al-Qur'an, peserta didik yang belum memahami penggunaan tanda baca kerap menghadapi tantangan ketika diminta menuliskan huruf hijaiyah beserta harakatnya. Sering ditemukan bahwa mereka mengabaikan penulisan harakat atau menempatkannya tidak pada posisi yang seharusnya. Fenomena ini mengindikasikan bahwa peserta didik tidak hanya mengalami kesulitan dalam membaca secara tepat, melainkan juga belum menguasai konsep fundamental dari struktur penulisan Arab sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an.

Permasalahan tersebut sering kali berakar pada beberapa penyebab utama, di antaranya kurangnya frekuensi pembelajaran Al-Qur'an secara sistematis sejak anak-anak berada pada usia dini,

terbatasnya peranan serta dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga, dan ketiadaan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin di lingkungan domestik. Akibat dari kondisi tersebut, ketika peserta didik telah mencapai jenjang kelas V, tingkat kemahiran mereka dalam aktivitas membaca dan menulis Al-Qur'an masih sangat mendasar. Bahkan, mayoritas peserta didik masih belum memperoleh kemampuan yang memadai dalam mengenali serta menggunakan tanda baca dengan benar.

B. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Kelas V di MIN 8 Nagan Raya.

Beberapa strategi yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam menangani hambatan baca tulis yang dialami peserta didik kelas V di MIN 8 Nagan Raya antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program tahfidz.

Di MIN 8 Nagan Raya, pelaksanaan program tahfidz berlangsung secara konsisten dan sistematis. Kegiatan ini dijadwalkan setiap pagi, dimulai pukul 07.35 hingga 07.55, di area depan kelas masing-masing, khusus pada hari Selasa dan Kamis. Setiap kelas mendapatkan pendampingan dari guru Al-Qur'an Hadits yang berperan dalam membimbing peserta didik, khususnya dalam proses menghafal surat-surat pendek secara bertahap, dengan titik awal pada juz 'amma.

Guru menggunakan metode Muraja'ah (mengulang hafalan sebelumnya) dan setoran hafalan, dimana peserta didik menyeter hafalan secara berkelompok.

Pelaksanaan program tahfidz diharapkan mampu memperkuat kapasitas peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, sekaligus menanamkan sikap disiplin serta menumbuhkan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an.

2. Melaksanakan pembiasaan tadarus dan menulis Al-Qur'an.

Salah satu pendekatan yang diadopsi oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi keterbatasan keterampilan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik kelas V di MIN 8 Nagan Raya adalah dengan mengintegrasikan kegiatan tadarus secara teratur sebagai bagian dari habituasi. Sebelum proses pembelajaran dimulai, peserta didik secara kolektif diajak untuk membaca surat-surat pendek selama kurang lebih 10 menit dalam kelompok-kelompok yang telah diklasifikasikan berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing. Pengelompokan ini bertujuan agar proses pendampingan menjadi lebih terarah dan optimal. Selama kegiatan tadarus berlangsung, peserta didik yang telah mahir membaca Al-Qur'an diarahkan untuk memberikan bantuan kepada teman-temannya yang masih mengalami kesulitan, sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif dan saling mendukung.

Selain membaca, peserta didik juga diarahkan untuk menulis satu ayat yang telah dibaca guna melatih dan memperkuat kemampuannya dalam menulis dan mengetahui huruf hijaiyah. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Pihak guru turut menghimbau para orang tua agar berperan aktif serta berkolaborasi dalam menumbuhkan minat belajar Al-Qur'an pada peserta didik. Melalui pelaksanaan pembiasaan ini, teridentifikasi adanya perkembangan signifikan dalam keterampilan baca tulis Al-Qur'an peserta didik, mencakup kelancaran dalam membaca, ketepatan penulisan, serta peningkatan aspek spiritual mereka. Praktik tadarus secara konsisten terbukti sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dan memberikan dampak positif dalam proses pengajaran Al-Qur'an di lingkungan Madrasah.

3. Membangkitkan minat pada peserta didik dalam membaca Al-Qur'an disetiap pembelajaran.

Sebagai pendidik yang mengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas V MIN 8 Nagan Raya, guru memfokuskan perhatian pada strategi peningkatan motivasi belajar peserta didik sebagai aspek paling krusial dalam kegiatan pembelajaran. Upaya ini dilatarbelakangi oleh pemahaman bahwa dorongan belajar yang tumbuh secara alami dari dalam diri peserta didik berperan penting dalam membentuk suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Selain itu, untuk mencegah kejenuhan dan menjaga keaktifan peserta didik, guru juga memanfaatkan beragam metode pembelajaran secara variatif.

Dalam upaya menumbuhkan minat peserta didik, pendidik menerapkan berbagai bentuk apresiasi seperti ucapan pujian, pemberian bintang prestasi, serta pencatatan khusus pada buku catatan peserta didik yang memperlihatkan perkembangan mereka. Selain itu, pendidik turut mengaitkan materi ajar dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang tengah dikaji, sehingga peserta didik memperoleh pemahaman bahwa Al-Qur'an tidak sekadar berfungsi sebagai sumber ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai pedoman dalam mengarungi kehidupan sehari-hari.

4. Mendorong dan memotivasi peserta didik untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Dalam upaya meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik kelas V di MIN 8 Nagan Raya, guru Al-Qur'an Hadits secara khusus memfokuskan pendekatan pada pemberian stimulasi langsung. Salah satu strategi yang diterapkan adalah menyediakan latihan menulis huruf hijaiyah dengan pendekatan yang variatif dan menarik, disertai dengan pemberian tantangan secara bertahap. Melalui cara ini, peserta didik diharapkan memperoleh rasa percaya diri dan keyakinan diri bahwa mereka mampu meraih target pembelajaran yang telah ditetapkan.

Guru juga menjelaskan keutamaan membaca dan menulis Al-Qur'an sebagai ibadah, sambil terus memberikan feedback yang membangun untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

Guru memberikan peluang kepada peserta didik untuk membacakan ayat-ayat yang telah mereka kuasai di hadapan rekan-rekannya. Tindakan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada diri peserta didik, sekaligus meningkatkan motivasi serta minat belajar mereka secara berkelanjutan.

5. Pemilihan dan pengembangan metode pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits kelas V di MIN 8 Nagan Raya sangat bervariasi yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, seperti metode iqra', talaqqi (menirukan bacaan guru), *drill* (pengulangan) dan metode imla' (menulis ayat secara bertahap).

Guru juga mengembangkan metode tersebut dengan memadukan pembelajaran interaktif seperti permainan edukatif atau Latihan kelompok yang dapat meningkatkan partisipasi peserta didik. Dengan memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang tepat, guru dapat membantu peserta didik memahami dan menguasai Al-Qur'an secara lebih efektif dan menyenangkan.

6. Memberikan teladan yang baik.

Sebagai seorang pendidik dalam disiplin ilmu Al-Qur'an dan Hadits, guru memiliki tanggung jawab fundamental untuk senantiasa menunjukkan perilaku positif, baik di lingkungan kelas selama proses pembelajaran berlangsung maupun di luar ruang pembelajaran. Peran guru dalam konteks ini tidak hanya sebatas menyampaikan materi tentang keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an, melainkan juga meliputi tugas membimbing peserta didik melalui keteladanan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai pengetahuan atau fasilitator pembelajaran, tetapi juga menjelma sebagai sosok panutan yang mengaktualisasikan prinsip-prinsip Qur'ani yang layak untuk dijadikan acuan dan dihayati oleh para peserta didik.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk mendorong peserta didik berperilaku positif adalah dengan secara konsisten menjalankan ibadah, menjaga etika, serta menunjukkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Keteladanan guru dalam hal ini secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan peserta didik, sekaligus membangun lingkungan pembelajaran yang kondusif dan penuh motivasi. Berkat adanya contoh teladan, peserta didik tidak sekadar mendapatkan pengetahuan secara konseptual, tetapi juga termotivasi untuk mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari mereka. Konsekuensinya, praktik pembelajaran berlangsung secara lebih substansial dan memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian pada peserta didik kelas V MIN 8 Nagan Raya, dapat disimpulkan bahwa sejumlah peserta didik masih menghadapi tantangan signifikan dalam keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah lemahnya pemahaman peserta didik terkait pengenalan serta pelafalan huruf hijaiyah secara tepat. Hambatan ini semakin diperparah oleh ketidakmampuan peserta didik dalam mengucapkan makhraj dengan benar dan belum optimalnya penerapan kaidah-kaidah tajwid selama proses membaca. Peserta didik juga kesulitan dalam memahami tanda baca, seperti fathah, kasrah dan dhumamah, serta kesulitan dalam menulis huruf arab karena belum terbiasa dengan huruf arab yang tersambung,

berbeda dengan huruf latin yang biasa mereka gunakan. Kesulitan-kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan dasar baca tulis Al-Qur'an sejak dini dan minimnya dukungan orang tua yang tidak dapat membimbing anak dalam proses baca tulis Al-Qur'an di rumah. Kurangnya minat dan motivasi juga menjadi faktor penyebab kesulitan baca tulis Al-Qur'an.

Berbagai strategi diimplementasikan oleh guru Al-Qur'an Hadits guna mengatasi hambatan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu bentuk intervensi tersebut ialah penyelenggaraan program tahfidz secara konsisten, disertai dengan pembiasaan aktivitas tadarus dan penulisan ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, peserta didik dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan untuk membentuk kelompok belajar yang lebih efektif. Guru juga berupaya menumbuhkan minat belajar melalui penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian apresiasi, serta mengaitkan materi ajar dengan kandungan Al-Qur'an.

Upaya motivasional lainnya dilakukan dengan memberikan tantangan secara bertahap, latihan menulis huruf hijaiyah, serta kesempatan bagi peserta didik untuk membaca di hadapan kelas. Beragam metode seperti iqra', talaqqi, drill, dan imla' diterapkan secara adaptif sesuai kemampuan peserta didik masing-masing, dan dipadukan dengan pendekatan pembelajaran yang interaktif. Selain aspek kognitif, guru juga berperan sebagai teladan dalam sikap dan pelaksanaan ibadah, sehingga proses pembelajaran mencakup dimensi spiritual peserta didik. Berbagai langkah tersebut telah terbukti berdampak signifikan dalam peningkatan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter religius pada peserta didik.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih yang pertama sekali untuk kedua orang tua, ayahanda Anwar (Alm) dan ibunda Mariana atas setiap doa, kasih sayang, pengorbanan dan dukungan yang tak pernah henti. Terima kasih kepada diri sendiri yang tetap kuat sampai detik ini meskipun banyak kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan. Terimakasih kepada saudara kandung, Aris Wanda yang selalu percaya pada kemampuan penulis dan senantiasa menyemangati penulis. Terimakasih kepada Ibu Dr. H. Nurjannah Ismail, M. A. selaku penasehat akademik sekaligus pembimbing yang telah memberikan bantuan dan arahan yang berharga selama perkuliahan. Terimakasih kepada bapak M. Dahlan, S.Pd., M.Pd selaku kepala MIN 8 Nagan Raya yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut. Terimakasih kepada ibu Rapasah, S. Pd. I selaku guru Al-Qur'an Hadits dan seluruh guru yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan wawasan yang sangat berharga. Terimakasih kepada keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat. Terimakasih kepada Syifa, Riza, Riswana, Resti, Zakiyatul, Nanda, Fadia, Fita, tim Barudak serta pemilik NPM 2306101010086 yang telah menjadi rumah kedua, tempat penulis berkeluh kesah, berbagi stress, senang dan sedih. Yang terakhir terimakasih kepada teman-teman PAI khususnya unit 5 yang telah kebersamai penulis di bangku perkuliahan.

Daftar Pustaka

- Adhi K, Ahmad MK. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo
- Annisa B, Muhajir A, Mukhlisin. 2022. *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Murid Dalam Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhwan Kebun Cengkeh Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon*. 3(2). Kuttab Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik
- Dermawan W. 2013. *Riset Bisnis: Panduan Bagi Praktisi dan Akademisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Dewi S, Amir R, Nurlaila. 2020. *Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia*. 3(2). Muaddib : Islamic Education Jurnal
- Dirwan, Bunyamin, St. Umrah. 2018. *Perintah Membaca dalam Al-Qur'an Perspektif Pendidikan (Surah Al-Alaq)*. 4(2). ALFIKR : Jurnal Pendidikan Islam
- Djali. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur: Bumi Aksara
- Helaluddin, Hengki W. 2019. *Analisis Data Kualitatif.m: sebuah tinjauan teori dan praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Hengki W, M.Th. 2018. *Analisis Data Kualitatif: Ilmu Pendidikan Teologi*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Irma Fauziah. 2021. *Penguatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah*. 8(1). Jurnal Ilmiah Innovative
- Nurjanah. 2024. *Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Darun Nsyi'in Bumi Jawa Lampung Timur*. [Skripsi]. Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
- Suriani N, Risnita, Jailani MS. 2023. *Konsep Populasi dan Sampling serta PemilihanPartisipan Ditinjau dari Penelitian Ilmiah Pendidikan*. 1(2). IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam
- Vika YP, Afrahul FD, Siti A. 2024. *Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta didik di MTs. Al Washliyah Labuhanbatu*. 2(2). PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan dan Riset